

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai lembaga investasi yang mempunyai fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpunan dana sekaligus menunjukkan kepercayaan investasi di pasar modal cukup baik. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar, tetapi pihak manajemen perusahaan sering melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tampak baik, hal ini biasa disebut *window dressing*. *Window dressing* dalam pengertian pasar modal, akuntansi, dan keuangan diartikan sebagai suatu rekayasa akuntansi. Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya yaitu investor dan manajemen. Laporan keuangan bagi investor digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang mereka lakukan, sedangkan laporan keuangan bagi manajemen digunakan untuk pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon 1982) dalam Rachmawati (2008).

Berdasarkan Peraturan yang ada dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP – 431/BL – 2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan untuk seluruh perusahaan yang listing di pasar modal wajib melaporkan laporan keuangannya dan disertai dengan laporan Independen kepada Bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi beberapa karakter agar bisa bermanfaat bagi penggunaannya diantaranya ialah relevan, dapat diandalkan, komparabilitas dan konsisten. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (timeliness) sangatlah diperhatikan, karena dapat mempermudah proses pengauditan sesuai dengan batas pelaporan keuangan.

Peningkatan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan audit terhadap laporan keuangan. Dyer dan McHugh (1975) dalam Rachmawati (2008) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Ketepatan waktu (timeliness) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil yang besar untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan pricing, mengurangi tingkat insider trading dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000)

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah go publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan, dalam hal ini adalah harga sahamnya. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan diartikan investor sebagai sinyal buruk dari perusahaan.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Hambatan dalam ketepatan waktu

(Timeliness) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Pemenuhan standar audit ini dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya.

Laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. *Audit Delay* (Kusumawardani, 2013) adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dipublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Rustiana (2007) mendefinisikan *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Ashton et al. (1987) dalam penelitian Kartika (2009), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Semakin panjang *audit delay*, semakin panjang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pentingnya

audit delay dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu objek penelitian untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya profitabilitas. Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Menurut Givoly dan Palmon (1982), dalam Rachmawati (2008), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya (Mamduh dan Halim, 2005). Solvabilitas mengidentifikasi jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengidentifikasi kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Carslaw dan Kaplan 1991) dalam Febrianty (2011).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Kategori ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu: Perusahaan Besar, Perusahaan Menengah, Perusahaan Kecil. Hasil penelitian

Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang berarti semakin besar suatu perusahaan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil perusahaan semakin panjang *audit delay* nya karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian intern yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Boynton dan Kell (1996), menyatakan bahwa *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar, berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan.

Kantor Akuntan Publik juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Pengukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian Rachmawati (2008), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan audit nya dengan cepat dan efisien.

Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*, menunjukan faktor internal seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan dan

faktor eksternal ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan size perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan faktor eksternal ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian Febrianty (2011), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan kualitas kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2013), dengan variabel kondisi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor dengan hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pada penelitian Puspitasari dan Anggrahaeni (2012), yang menggunakan variabel penelitian ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi perusahaan dan ukuran KAP. Dalam hasil penelitiannya menunjukan bahwa ukuran perusahaan, dan solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini penting karena banyak ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP pada *audit delay*. Selain itu ketepatan waktu dalam

laporan keuangan sangatlah penting karena dapat berpengaruh dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan yang mana para investor juga ingin melihat kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu ketepatan waktu pelaporan keuangan harus selalu dipatuhi agar tidak merugikan bagi kedua belah pihak, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Penelitian ini dilakukan agar perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tepat waktu laporan keuangan yang disampaikan, maka informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat. Sehingga informasi yang disampaikan tidak kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Salah satu kelompok industri manufaktur adalah sektor makanan dan minuman yang termasuk dalam barang konsumsi. Dalam Monetary Policy Review (BI, 2014) dijelaskan bahwa di tengah terpuruknya industri manufaktur di Indonesia, tercatat sektor industri barang konsumsi menunjukkan trend yang selalu positif bahkan sejak tahun 2009 tidak mengalami penurunan. Oleh karena itu penelitian dengan objek penelitian sektor barang konsumsi yang terdaftar di IDX menjadi penting untuk diteliti karena investor menaruh minat pada sektor industri yang menunjukkan perkembangan positif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang diambil merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian Rachmawati menggunakan perusahaan Manufaktur. Peneliti mengambil objek perusahaan

makanan dan minuman karena dari hasil pengolahan data yang diperoleh selama tahun 2008-2013, rata-rata terdapat 16% perusahaan food and beverages yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditannya sedangkan 84% perusahaan lainnya dapat memenuhi kewajiban sebagaimana peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Adanya peraturan ketat yang diberlakukan oleh Bapepam terkait kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek menyebabkan beberapa perusahaan makanan dan minuman terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Dari 16 perusahaan yang terdaftar hingga tahun 2013 terdapat 25% perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yaitu AISA, ALTO, CEKA, dan DAVO.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dan ingin meneliti kembali dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam permasalahan yang terdapat ada pada *audit delay*, peneliti memberikan batasan masalah dengan tujuan agar dapat lebih terarah pada sasarannya. Peneliti ini terbatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbang pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.

1.5.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi deskripsi dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *audit delay* dalam laporan keuangan.

1.5.3 Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan serta dapat membantu mengidentifikasi melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga lamanya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan dapat berkurang.